

**BENTUK KALIMAT IMPERATIF OLEH GURU DALAM KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH 4 TAWANGHARJO  
KABUPATEN WONOGIRI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-I

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

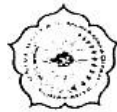


**RONI EKO PRATOMO**

**A 310 080 324**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIP/NIK : 405

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Roni Eko Pratomo

NIM : A.310080324

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **Tindak Tutur Kesantunan Imperatif Berbahasa oleh Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 November 2014

Pembimbing I

Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIK. 405

Pembimbing II

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK. 412

# **BENTUK KALIMAT IMPERATIF OLEH GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH 4 TAWANGHARJO KABUPATEN WONOGIRI**

## **ABSTRAK**

Roni Eko Pratomo, A310080324, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2015, 57 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mampu mendeskripsikan klasifikasi kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri, (2) Mampu mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri. Objek penelitian ini adalah kalimat imperatif oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo. Penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam, simak dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri. Klasifikasi kalimat imperatif berbahasa oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo ditemukan, (1) penggunaan kata *nah*, *jadi*, dan *perhatikan* pada kalimat imperatif permintaan, (2) penggunaan kata *silahkan* (EYD = *silakan*) pada kalimat imperatif pemberian izin, (3) kalimat imperatif ajakan menggunakan kata *nah*, *jadi*, dan *maka* diikuti penekanan penutur kata *kita* pada kalimat. Bentuk kalimat imperatif berbahasa dalam penelitian ini berjumlah 46, diantaranya 2 kalimat imperatif biasa, 15 kalimat imperatif permintaan, 4 kalimat imperatif pemberian izin, 13 kalimat imperatif ajakan, dan 12 kalimat imperatif suruhan.

Kata kunci : bentuk kalimat imperatif, klasifikasi kalimat imperatif

## A. Pendahuluan

Bahasa digunakan dalam berkomunikasi berupa lambang. Lambang bunyi yang bermakna berupa satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2007:45). Satuan bahasa tersebut memiliki tingkatan makna yang berbeda. Makna yang berkaitan dengan morfem dan kata termasuk makna leksikal. Adapun makna yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat termasuk makna gramatikal, sedangkan wacana termasuk makna pragmatik atau makna konteks.

Kalimat sebagai satuan bahasa memiliki definisi sebagai rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu. Menurut Richards *et.al.* (dalam Rahardi 2007:71) setiap kata dalam rentetan itu memiliki makna sendiri-sendiri dan urutan kata-kata itu menentukan jenis-jenis kalimatnya. Berdasarkan nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni (1) kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat perintah (imperatif), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) kalimat seruan (eksklamatif), dan (5) kalimat penegas (empatik).

Kalimat perintah (imperatif) memiliki maksud memerintah atau meminta agar penerima pesan melakukan sebagaimana yang diinginkan penutur. Kalimat imperatif yang disampaikan dapat berupa suruhan yang sangat keras dan juga permohonan yang sangat halus. Penggunaan kalimat imperatif yang dipakai pun bervariasi seperti permintaan tolong dengan nada halus, ajakan, dan suruhan untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas.

Perumusan masalah pada penelitian ini dapat dikemukakan antara lain, (1) Bagaimana klasifikasi kalimat oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri?, (2) Bagaimana bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri?.

Tujuan penelitian ini meliputi: (1) mampu mendeskripsikan klasifikasi kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri? (2) mampu mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri?.

Manfaat dari penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu, dalam hal ini ilmu kebahasaan atau linguistik. Manfaat teoretis dari penelitian ini untuk memperkaya hasil penelitian tentang kalimat imperatif berbahasa.. Selain itu, memberikan sumbangan bagi perkembangan model analisis kalimat imperatif yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Manfaat praktis penelitian ini ditujukan bagi peneliti dan pembaca, bagi dosen, bagi mahasiswa, dan masyarakat pembaca. Bagi peneliti dan pembaca penelitian ini memberikan pengetahuan dalam hal klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif berbahasa. Bagi dosen penelitian ini menjadi contoh referensi pembelajaran linguistik. Bagi mahasiswa penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian skripsi mengenai klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif. Bagi masyarakat pembaca penelitian ini memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa wawasan dalam berkomunikasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo di Giriwoyo, Wonogiri. Peneliti memilih MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo sebagai tempat penelitian karena lokasi tergolong strategis bagi peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analisis kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kalimat-kalimat lisan yang diucapkan guru ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007:6). Objek penelitian ini adalah kalimat imperatif guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan kalimat imperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 6-7 Januari 2014. Waktu penelitian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam, simak dan teknik catat. Perekaman dengan *tape recorder* atau alat perekam lainnya (Sudaryanto, 1993: 135). Sudaryanto (1993: 133) menjelaskan metode simak merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan dan pemakaian bahasa.

Metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu berupa teknik catat (Mahsun, 2005: 90) teknik catat disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan pencatatan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa imperatif pada kegiatan belajar mengajar oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo setelah teknik rekam dilakukan.

Analisis data mengandung pengertian penentuan satuan lingual berdasar pada teori tertentu dan dengan penguji teknik tertentu pula (Sudaryanto, 1993: 6). Penelitian ini menggunakan metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

### C. Hasil penelitian dan Pembahasan

#### 1. Klasifikasi kalimat imperatif.

##### a. Kalimat Imperatif Biasa

Data yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif biasa.

Tabel 1.1 Kalimat Imperatif Biasa

| Data | Bentuk Kalimat Imperatif Biasa                              |
|------|-------------------------------------------------------------|
| 23   | “Buat sendiri dibuat sebaik mungkin mulai dari sistematika” |
| 42   | “Mas Dadang jawab!”                                         |

Dari data kalimat imperatif biasa itu, dapat diklasifikasikan bahwa pada data (23) dan (42) merupakan kalimat imperatif biasa dikarenakan dalam P-nya terdiri dari kata verbal transitif, selain itu ditandai oleh pola intonasi suruh, juga tidak adanya prefiks *meN-* pada kata verbal transitif itu. Partikel *lah* dapat ditambahkan pada kata verbal itu.

##### b. Kalimat Imperatif Permintaan

Data yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif permintaan.

Tabel 1.2 Kalimat Imperatif Permintaan

| Data | Bentuk Kalimat Imperatif Permintaan                                                                                               |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2    | “Nah seperti yang ada pada ringkasan materi yang ada dalam buku kalian.”                                                          |
| 3    | “Nah seperti yang tertera pada ringkasan itu bahwa dikatakan”                                                                     |
| 4    | “Nah ini perlu untuk dipahami”                                                                                                    |
| 8    | “Yang penting ketika kalian menyampaikan itu waktu yang diperlukan atau dibutuhkan lima menit sampai tujuh menit”                 |
| 10   | “Nah seperti yang ada pada bagian lain dari materi tersebut itu”                                                                  |
| 12   | “Jadi perlu untuk kita perhatikan, perlu untuk kita camkan”                                                                       |
| 15   | “Persis ketika kita mendengarkan sebuah pidato ataupun membaca teks pidato”                                                       |
| 16   | “Kemudian yang ketiga yang juga perlu untuk kita perhatikan jika kita menyimpulkan pesan pidato”                                  |
| 22   | “Jadi ini nanti tolong dipersiapkan dirumah teks naskah pidato”                                                                   |
| 26   | “Maka kita perlu memahami apa yang ada didalam sebuah pidato tersebut.”                                                           |
| 27   | “Kita perhatikan si penceramah ataupun si orator, ada kalimat ataupun kata yang sering disampaikan secara berulang-ulang”         |
| 28   | “Jadi pokok-pokok pidato itu semuanya itu harus masuk pada bagian kesimpulan.”                                                    |
| 29   | “Kemudian yang kedua yang harus diperhatikan juga bahwa kesimpulan dari sebuah pesan itu tidak boleh menyimpang dari isi pidato.” |
| 31   | “Jadi ada empat hal yang perlu untuk diperhatikan ketika kita membuat sebuah kesimpulan”                                          |
| 40   | “Jadi kita menemukan hal-hal pokok pidato yang ada pada halaman 82 buku ajar”                                                     |

Dari data kalimat imperatif permintaan tersebut, diklasifikasikan bahwa kalimat imperatif permintaan menggunakan kata *nah*, *jadi*, dan *perhatikan*. Namun kata-kata tersebut harus didukung dengan kalimat secara keseluruhan untuk menemukan bentuk kalimat imperatif permintaan. Dalam kalimat imperatif permintaan cenderung nada lebih halus bila diucapkan.

c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Data yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif pemberian izin.

Tabel 1.3 Kalimat Imperatif Pemberian Izin

| Data | Bentuk Kalimat Imperatif Pemberian Izin                                                                                                 |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17   | “ Nah kemudian silahkan dilihat pada buku kalian!, di situ ada contoh teks pidato”                                                      |
| 18   | “Silahkan dipahami dulu sesuai dengan apa saja yang ada”                                                                                |
| 20   | “Ini silahkan dibaca dulu dalam hati, dilihat!, kemudian nanti kita bahas atas apa yang diperlukan pada tugas yang ada di bawahnya ini” |
| 32   | “Silahkan berkemas-kemas”                                                                                                               |

Dari data kalimat imperatif tersebut, diklasifikasikan bahwa kalimat imperatif pemberian izin menggunakan kata *silahkan*. Namun kata *silahkan* (EYD = *Silakan*), tidak selalu menjadi acuan utama dalam menentukan kalimat imperatif pemberian izin, melainkan kalimat secara utuh. Dari keseluruhan data kalimat imperatif, penutur menekankan kalimat dengan kata *silahkan* ketika kegiatan pembelajaran untuk memberikan izin siswa memahami materi dan berkemas-kemas. Kalimat imperatif pemberian izin yang disampaikan penutur menggunakan nada yang halus.

d. Kalimat Imperatif Ajakan

Data yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif ajakan.

Tabel 1.4 Kalimat Imperatif Ajakan

| Data | Bentuk Kalimat Imperatif Ajakan                                                                                                                                                        |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1    | “Nah kemudian kembali pada materi yang akan kita bahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang menyimpulkan, jadi membuat kesimpulan”                                                    |
| 9    | “Jadi dari pernyataan ataupun dari <i>statement</i> yang disampaikan dari si orang yang menyampaikan pidato tersebut itu kita pahami”                                                  |
| 11   | “ Hal-hal penting yang perlu untuk kita pahami”                                                                                                                                        |
| 13   | “Nah setelah kita memahami hal-hal penting atau hal-hal pokok yang perlu kita catat mulai dari topiknya apa, kemudian pokok - pokok yang ada di sebuah pidato itu apa saja kita tulis” |
| 14   | “Antara pokok yang satu dengan pokok yang lain maka kita rangkai diantara catatan-catatan tersebut itu menjadi sebuah paragraf”                                                        |
| 19   | “Sebelum kita masuk ke dalam pesan bisa kita cari pokok-pokoknya”                                                                                                                      |
| 21   | “Kita mulai dari pengertian seperti yang ada pada materi tersebut, bahwa pidato itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan baik secara lisan maupun secara tertulis”       |
| 25   | “Kemudian kita masuk pada materi tentang pidato seperti yang pak Sadi sampaikan tadi”                                                                                                  |
| 30   | “Jadi kita tulis apa adanya, bukan ada apanya”                                                                                                                                         |
| 33   | “Nah sebelum kita masuk pada latihan untuk menyimpulkan sebuah pesan, kita ulas sedikit dari materi yang kemarin”                                                                      |
| 39   | “Kita mulai dari pembahasan yang pertama adalah topik ataupun tema”                                                                                                                    |
| 41   | “Maka kita cari tentang tema yang diangkat”                                                                                                                                            |
| 45   | “Maka untuk mencari hal penting tersebut itu kita kembali pada penjelasan awal”                                                                                                        |

Dari data kalimat imperatif ajakan tersebut, diklasifikasikan bahwa kalimat imperatif ajakan menggunakan kata *nah*, *jadi*, *maka* dan penekanan penutur untuk ajakan menggunakan kata *kita*. Penutur dalam penggunaan kalimat imperatif ajakan memakai kata *kita* secara garis besar untuk mempertegas ajakan dalam tuturan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kata yang cenderung muncul dalam

kalimat imperatif belum bisa dijadikan acuan dalam penentuan bentuk kalimatnya.

Kalimat imperatif ajakan dengan kata *nah* keseluruhan menerangkan kalimat dengan mengajak siswa mengulas materi sebelum menuju materi selanjutnya. Kemudian kata *jadi* keseluruhan menerangkan kalimat ajakan dengan mengajak siswa menyimpulkan materi yang diajarkan penutur. Yang terakhir kata *maka* secara keseluruhan menerangkan kalimat dengan mengajak siswa mencari materi dan hal penting yang diajarkan penutur.

e. Kalimat Imperatif Suruhan

Data yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif suruhan.

Tabel 1.5 Kalimat Imperatif Suruhan

| Data | Bentuk Kalimat Imperatif Suruhan                                                                                                          |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5    | “Maka dari itu kalian susun sebaik mungkin serapi mungkin”                                                                                |
| 6    | “Jadi itu nanti dibuat sebaik mungkin beberapa alinea, beberapa lembar”                                                                   |
| 7    | “Dihafalkan kegiatan itu”                                                                                                                 |
| 24   | “Ditulis kemudian dihafalkan!.Waktunya lima menit sampai tujuh menit, tanpa teks untuk kegiatan ujian praktek”                            |
| 34   | “Sekarang silahkan dipahami”                                                                                                              |
| 35   | “Silahkan dibaca waktu lima menit membaca dari contoh pidato”                                                                             |
| 36   | “Sambil membaca, nanti silahkan dicari pokok-pokok pidato”                                                                                |
| 37   | ” Oke silahkan dicari dulu lima menit, nanti kita bahas bersama-sama berkenaan dengan ee hal-hal pokok yang ada dari pidato tersebut itu” |
| 38   | “Silahkan dibaca dulu kemudian dicari ee hal-hal pokoknya”                                                                                |
| 43   | “Seperempat jam silahkan dikerjakan tugas yang ada di bawahnya!”                                                                          |
| 44   | “Kerjakan di buku ajar!”                                                                                                                  |
| 46   | “Kalau tidak ada, silahkan ditanyakan pada pertemuan berikutnya”                                                                          |

Dari data kalimat imperatif suruhan, diklasifikasikan bahwa kalimat imperatif suruhan menggunakan kata *silahkan*, *maka* dan kata perintah akhiran *-an*. Kalimat imperatif suruhan kata *silahkan* secara keseluruhan menerangkan suruhan dengan perintah secara jelas tujuannya. Kalimat imperatif suruhan kata *maka*, menerangkan tentang perintah untuk menyusun pidato dengan baik. Kemudian kata perintah akhiran *-an*, menerangkan perintah dengan suruhan secara langsung kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

## 2. Bentuk Kalimat Imperatif.

### a. Kalimat Imperatif Biasa

(23) Lokasi Percakapan : MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo

Sumber Data : Sadi Ihsanto S.Pd.

“Buat sendiri dibuat sebaik mungkin mulai dari sistematika.”

Data 23 diambil pada tanggal 6 Januari 2014. Kalimat tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar di kelas mengenai pembelajaran pidato. Informasi yang disampaikan oleh guru untuk siswa agar menyusun tugas secara mandiri dan sebaik mungkin menurut sistematika.

### b. Kalimat Imperatif Permintaan

(2) Lokasi Percakapan : MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo

Sumber Data : Sadi Ihsanto S.Pd

“Nah seperti yang ada pada ringkasan materi yang ada dalam buku kalian.”

Data 2 diambil pada tanggal 6 Januari 2014. Kalimat tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran pidato. Informasi yang disampaikan oleh guru yang meminta para siswa untuk menyimak ringkasan materi yang ada dalam buku.

c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

(17) Lokasi Percakapan : MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo

Sumber Data : Sadi Ihsanto S.Pd

“ Nah kemudian silahkan dilihat pada buku kalian!, di situ ada contoh teks pidato.”

Data 17 diambil pada tanggal 6 Januari 2014. Kalimat tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran pidato. Informasi dari guru yang ditujukan kepada siswa untuk melihat contoh teks pidato di buku ajar milik siswa.

d. Kalimat Imperatif Ajakan

(1) Lokasi Percakapan : MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo

Sumber Data : Sadi Ihsanto S.Pd

“Nah kemudian kembali pada materi yang akan kita bahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang menyimpulkan, jadi membuat kesimpulan.”

Data 1 diambil pada tanggal 6 Januari 2014. Kalimat tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran pidato. Informasi dari guru yakni pada saat kegiatan belajar mengajar baru dimulai, guru mengajak siswa untuk mempelajari materi pidato bagian kesimpulan.

e. Kalimat Imperatif Suruhan

(5) Lokasi Percakapan : MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo

Sumber Data : Sadi Ihsanto S.Pd

“Maka dari itu kalian susun sebaik mungkin serapi mungkin.”

Data 5 diambil pada tanggal 6 Januari 2014. Kalimat tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran pidato. Informasi dari kalimat tersebut yakni guru menyuruh siswa menyusun

naskah pidato sebaik mungkin dan serapi mungkin sesuai dengan yang telah diajarkan.

Saifuddin (2011) dalam penelitiannya “Wujud dan Strategi Imperatif dalam Pidato Habib Syech Abdul Qodir Assegaf”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, wujud pragmatik dalam pidato Habib memiliki dua macam wujud, yaitu wujud formal dan pragmatik imperatif. Secara formal, ditemukan beberapa perwujudan yaitu: imperatif aktif (transitif dan tidak transitif), dan imperatif pasif. Secara pragmatik, imperatif yang ditemukan mencakup beberapa perwujudan, yakni imperatif yang mengandung makna pragmatik: imperatif perintah, suruhan, desakan, imbauan, persilakan, ajakan, harapan. Wujud kesantunan dapat diketahui dari sebuah kontruksi tuturan langsung maupun tidak langsung. Dimana wujud kesantunan pemakaian tuturan imperatif dalam pidato Habib ini dapat diidentifikasi dengan munculnya unsur-unsur penanda kesantunan itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saifuddin adalah ditemukan bentuk kalimat imperatif suruhan dan kalimat imperatif ajakan. Perbedaannya terletak pada kajian pragmatik yang digunakan Saifuddin dengan kajian sintaksis yang digunakan peneliti.

Sari (2013) meneliti “Wujud Pragmatik Imperatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Pendidikan AlQuran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian ini diperoleh (1) terdapat 28 data percakapan yang mengandung 13 wujud pragmatik imperatif yaitu: pragmatik imperatif perintah, pragmatik imperatif suruhan, pragmatik imperatif permintaan, pragmatik imperatif desakan, pragmatik imperatif bujukan, pragmatik imperatif persilakan, pragmatik imperatif ajakan, pragmatik imperatif permintaan izin, pragmatik

imperatif mengizinkan, pragmatik imperatif larangan, pragmatik imperatif harapan, pragmatik imperatif anjuran, pragmatik imperatif *ngelulu*, (2) dari 28 data percakapan terdapat 38 tuturan yang mengandung wujud pragmatik imperatif, (3) berdasarkan 28 data percakapan terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Faktor tersebut adalah faktor rasa kesal, faktor kebiasaan, faktor kesulitan, faktor kesibukan, faktor letak yang jauh, faktor keterlambatan, faktor kekhawatiran, faktor waktu pelajaran habis, faktor ketakutan dan faktor menunggu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari adalah ditemukan kalimat imperatif suruhan, kalimat imperatif mengizinkan (pemberian izin), kalimat imperatif ajakan dan perbedaannya terletak pada kajian yang digunakan Sari yaitu kajian pragmatik sedangkan peneliti menggunakan kajian sintaksis.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo ditemukan, (1) penggunaan kata *nah*, *jadi*, dan *perhatikan* pada kalimat imperatif permintaan, (2) penggunaan kata *silahkan* (EYD = silakan) pada kalimat imperatif pemberian izin, (3) kalimat imperatif ajakan menggunakan kata *nah*, *jadi*, dan *maka* diikuti penekanan penutur kata *kita* pada kalimat.
2. Bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo terdapat 46 tuturan. Dari 46 tuturan tersebut terbagi menjadi 5 bentuk kalimat imperatif yaitu, (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

Dalam kalimat imperatif yang berjumlah 46 tersebut terdapat 2 kalimat imperatif biasa, 15 kalimat imperatif permintaan, 4 kalimat imperatif pemberian izin, 13 kalimat imperatif ajakan, dan 12 kalimat imperatif suruhan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Grafindo.
- Moleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Saifuddin, Moh. 2012. "Wujud dan Strategi Imperatif dalam Pidato Habib Syech Abdul Qodir Assegaf". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Nur Hidayah. 2013. "Wujud Pragmatik Imperatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Pendidikan AlQuran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.